

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kumpulan firman Allah Swt yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. bagi umat Islam , Al-Qur'an merupakan puncak dari seluruh pesan suci yang diturunkan Allah kepada manusia sejak zaman Nabi Adam hingga selesainya masa kenabian Rasulullah Saw, bahkan hingga akhir zaman.¹

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan dianjurkan untuk dijadikan bacaan harian. Namun membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar mampu melafadzkan saja, akan tetapi mampu menerapkan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid karena membaca Al-Qur'an dengan bertajwid itu hukumnya wajib. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang

¹ M.Yusni Amru Ghazali, *et al.*, *Buku Pintar Al-Qur'an Segala Hal Yang Perlu Kita Ketahui Tentang Al-Qur'an* (Jakarta: PT Gramedia, 2020), p.3.

mendapat perhatian begitu besar dari kaum muslim. Sebagai kalam Allah, Al-Qur'an mempunyai kekuatan internal yang dipercaya tidak dapat ditiru dan ditantangi. Karena itu, Al-Qur'an menjadi mu'jizat terbesar Nabi Muhammad.²

Mengingat begitu pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, belajar membaca, memahami, menghayati dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari adalah sebuah kewajiban bagi seorang muslim. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : *“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil”*

Dalam ayat ini Allah memerintahkan Nabi Muhammad supaya membaca Al-Qur'an secara seksama (tartil),

²Munzir, Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori Dan Pendekatan* (Yogyakarta:PT LkiS Printing Cemerlang, 2012), p.32.

maksudnya ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan dihati.³

Imam Ali Bin Abu Thalib Radhiyallahu ‘Anhu menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan tartil dalam ayat ini adalah mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat waqaf. Kemudian salah satu alasan mengapa menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an itu hukumnya *fardu 'ain*, Imam Ibnu Al Jazari menjelaskan didalam nazamnya: *“Dan mentajwidkan Al-Qur'an kewajiban hukumnya tetap. Siapa yang tidak mentajwidkan Al-Qur'an (dengan sengaja dengan mengubah makna) maka ia berdosa. Karena dengan tajwidlah Allah menurunkannya. Dan dengan tajwid pula ia sampai kepada kita”*.⁴

³ Ikrar, Mandiriabadi, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta:Widya Cahaya, 2011), p.400.

⁴ Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis* (Batam:Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019), p.2.

Ilmu tajwid adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur'an, sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah Saw. Tajwid pun bisa disebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengucapkan kalimat-kalimat Al-Qur'an.⁵ Ilmu tajwid merupakan suatu disiplin ilmu yang bermanfaat untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dan perubahan bacaan Al-Qur'an serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Belajar dan menguasai ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, tetapi membaca Al-Qur'an dengan benar(sesuai kaidah-kaidah tajwid) itu hukumnya wajib, atas dasar itulah maka mempelajari dan menguasai ilmu tajwid hukumnya wajib. Sehingga bacaan Al-Qur'an kita tidak keliru.⁶

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka harus ditempuh melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing,

⁵ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta: Qultum Media,2008), p.13.

⁶ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin, Tahfidz Untuk Pemula* (Yogyakarta:Laksana,2019), p.40.

mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan didalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup.⁷

Pendidikan Islam merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan secara sadar untuk membina, mengarahkan dan mengembangkan secara optimal fitrah atau potensi manusia dalam segenap aspek, baik jasmani maupun rohani berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dengan memerankan fungsinya sebagai Abdullah dan Khalifatullah.⁸

Belajar Al-Qur'an itu hendaknya dilakukan semenjak kecil kira-kira umur lima sampai enam tahun, sebab pada umur tujuh tahun Rasulullah telah memerintahkan setiap orang tua agar mulai mendidik anak-anaknya untuk shalat. Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang

⁷ Surawan dan Muhammad Athaillah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: K- Media, 2021), p.16.

⁸ Surawan, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, p.24.

mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an.⁹

Sebagai suatu cabang ilmu, sebagian besar muslim tentunya telah menganal ilmu tajwid sebagai bagian dari tata cara membaca al-qur'an, sehingga dalam perjalannya banyak ditemukan metode pembelajaran ilmu tajwid seperti metode jibril, metode iqro, metode qiroati, metode talaqqi, metode yanbu'a yang semua itu adalah bentuk upaya untuk memudahkan pembaca atau umat muslim agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan umat muslim.

Namun kalau dilihat dari metode-metode yang telah hadir sekarang ini, sebenarnya metode tersebut tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran yang telah diterapkan Nabi pada zamannya. Pengajaran Al-Qur'an disampaikan

⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta:Gema Insani,2004), pp.42-62.

oleh malaikat jibril kepada junjungan Nabi Muhammad SAW secara talaqqi. Sistem talaqi atau yang juga lazim disebut musyafahah adalah metode pengajaran yang pada prinsipnya guru dan murid berhadapan secara langsung (face to face).¹⁰

Dari beberapa bentuk metode pembelajaran ilmu tajwid diatas maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian di pengajian Al-Kautsar dalam menciptakan generasi yang mahir membaca Al-Qur'an dengan mengambil judul “**Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pengajian Al-Kautsar Ciceri Jaya-Serang)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas , maka pokok permasalahan penelitian ini ialah Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pengajian Ciceri Jaya-Serang).

¹⁰ Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid* (Yogyakarta:Kbm Indonesia, 2020), p.4.

Untuk mempertajam pokok masalah dalam penelitian ini maka dijabarkan dalam submasalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an di pengajian Al-Kautsar?
2. Bagaimana penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an di pengajian Al-Kautsar ?
3. Bagaimana tingkat kemampuan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an di pengajian Al-Kautsar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi target penelitian ini, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan ialah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode metode pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca al-qur'an di pengajian Al-Kautsar
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an di pengajian Al-Kautsar

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kemampuan ilmu tajwid dalam membaca al-qur'an di pengajian Al-Kautsar

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan bagi pengajian Al-Kautsar untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan hukum ilmu tajwid. Dan memperoleh hasil optimal dalam permasalahan yang terjadi.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan informasi terkait metode pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Melengkapi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang

ilmu Al-Qur'an dan tafsir pada fakultas ushuluddin dan adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran peneliti, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang sedang diteliti diantaranya:

Pertama skripsi yang ditulis oleh Mahlil untuk meraih gelar S1 Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh yang berjudul "*pengetahuan ilmu tajwid mahasiswa pada prodi IAT fakultas ushuluddin dan filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry angkatan 2018*."

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan pengetahuan ilmu tajwid mahasiswa pada ilmu Al-Qur'an dan tafsir angkatan 2018 dalam membaca Al-Qur'an dapat di pengaruhi oleh faktor latar belakang mahasiswa yang lulusan SMA kurang memahami ilmu tajwid sedangkan mahasiswa lulusan dari pesantren lebih memahami ilmu tajwid. Sedangkan peneliti

membahas tentang bagaimana metode pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.¹¹

Kedua, skripsi yang tulis oleh Milatuchulwiyah untuk meraih gelar SI Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang berjudul “*Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Mata Pelajaran Tahsinul Qur'an MTs Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mathla'ul Huda Ambarawa Pringsewut Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Dalam penelitian ini penulis membahas kemampuan membaca Al-Qur'an mempunyai kaitan yang erat dengan ilmu tajwid, dimana ilmu tajwid menjadi dasar untuk mempelajari Al-Qur'an terutama berkaitan dengan membaca Al-Qur'an. Sedangkan peneliti membahas tentang bagaimana

¹¹ Mahlil, ” Pengetahuan Ilmu Tajwid Mahasiswa Pada Prodi IAT Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Angkatan 2018” (Skripsi, Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2020),

metode pembelajaran dan penerepan ilmu tajwid nya dalam membaca Al-Qur'an.¹²

Ketiga, skripsi yang tulis oleh Dea Prasmanita Rahmani untuk meraih gelar SI Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Tajwid Dan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Dalam Materi Al-Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas Vii Di Mts Al Manar Bener Tengan Tahun Ajaran 2016/1017”*. Dalam penelitian ini penulis membahas implementasi pembelajaran tajwid dan keterampilan membaca al-qur’an melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. dan tiga kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran tajwid dan keterampilan membaca al-qur’an yaitu faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi. Sedangkan peneliti membahas tingkat kemampuan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur’an

¹² Milatuchulwiyah, “Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Mata Pelajaran Tahsinul Qur’an MTs Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Mathla’ul Huda Ambarawa Pringsewut Tahun Pelajaran 2016/2017” (Skripsi, Pendidikan Agama Islam , Insitut Agama Islam Negeri Metro, 2018)

di pengajian Al-Kautsar Ciceri Jaya bukan membahas mengenai faktor nya melainkan dilihat dari segi tingkat kemampuannya.¹³

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nunung Nushah untuk meraih gelar S1 Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Adab yang berjudul : “ Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Manba'ussalam)”. Dalam skripsi ini membahas tentang gambaran metode pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren manba'ussalam, hampir sama dengan judul yang penulis teliti. Akan tetapi penulis tidak membahas bagaimana menerapannya sedangkan peneliti membahas tentang bagaimana menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.¹⁴

¹³Dea Prasmanita Rahmani, “Implementasi Pembelajaran Tajwid Dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Dalam Materi Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas VII Di Mts Al Manar Bener Tenganan Tahun Ajaran 2016/1017” (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Insitut Agama Islam Negeri salatiga, 2017),

¹⁴ Nunung Nushah, “ Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Manba'ussalam” (Skripsi, jurusan ilmu al-qur'an dan tafsir, UIN “Sultan Maulana Hasanuddin Banten,” Banten, 2019)

Hasil penelitian yang relevan dari keempat skripsi dapat disimpulkan bahwa yang menjadi persamaan antara keempat skripsi dan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Dan adapun yang membedakan antara keempat skripsi dengan yang dilakukan peneliti yaitu tujuan yang akan dicapai, keempat peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan ialah menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi lapangan *Field Research* yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Dan juga menggunakan studi kepustakaan *Library Research*, yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun

laporan hasil penelitian terdahulu. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka.¹⁵

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu proses pengamatan menyeluruh dan mencermati perilaku pada suatu kondisi tertentu. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di pengajian Al-Kautsar Ciceri Jaya-Serang untuk mengetahui metode pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pengasuh pengajian Al-Kautsar adapun

¹⁵ Ajat, Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Deepublish,2018), p.4.

pertanyaan yang diajukan penulis mengenai sejarah berdirinya pengajian Al-Kautsar , dan bagaimana program kegiatan di pengajian Al-Kautsar. Dalam hal ini, peneliti berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya dalam wawancara tersebut. Selain menggunakan teknik wawancara , penulis juga menggunakan teknik tes perbuatan. Tes yang dimaksudkan peneliti dalam penelitian ini adalah setiap anak di pengajian Al-Kautsar yang dijadikan sebagai sampel penelitian diminta untuk membaca ayat Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Dalam tes ini, peneliti melakukan tes terhadap 10 anak di pengajian Al-Kautsar dengan menetapkan bacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 7-11, sebagai ayat yang akan diujikan. Penilaiannya terbagi atas hukum tajwid dengan nilai 60 dan makhraj huruf dengan nilai 40. Adapun teknik penilaian yang ditempuh oleh peneliti adalah dengan memberikan pengurangan nilai apabila anak di

pengajian Al-Kautsar melakukan kesalahan dalam membaca ayat yang telah ditentukan oleh peneliti.

- c. Dokumentasi, yaitu cara yang dapat dilakukan penulis untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, sehingga penulis memperoleh data yang relevan.

3. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul , berdasarkan hasil wawancara, kemudian disajikan secara deskriptif, berupa uraian-uraian yang dapat memberikan gambaran dan penjelasan objektif terhadap permasalahan yang diteliti. Bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik yaitu memaparkan data dan menguraikan secara jelas dan menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai bentuk metode pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an , metode penerapannya dan juga tingkat kemampuan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an di pengajian Al-Kautsar yang ada di Ciceri Jaya-Serang.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk menggambarkan rumusan jalan pemikiran peneliti dalam menuangkan pembahasan, selain itu juga mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada didalam penelitian. Maka penulis menyusunnya menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bab I , berisi pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, berisi gambaran umum lokasi penelitian di pengajian Al-Kautsar yang membahas tentang profil pengajian Al-Kautsar, letak geografis, program kegiatan di pengajian Al-Kautsar.

Bab III, berisi landasan teori, bab ini membahas tentang pembelajaran ilmu tajwid perspektif Al-Qur'an,

membaca Al-Qur'an: dasar, cara dan etika, lintasan studi living qur'an.

Bab IV, pada bab ini berisi metode dan praktik pembelajaran ilmu tajwid di pengajian Al-Kautsar. Bab empat ini membahas tentang metode yang digunakan di pengajian Al-Kautsar, penerapannya dan tingkat kemampuan dalam membaca Al-Qur'an di pengajian Al-Kautsar.

Bab V, bab ini merupakan bab terakhir yang membahas kesimpulan, dan saran.